

**Upaya Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Melalui
Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi
Dikelas X TP1 SMK Negeri 1 Mondokan**

Heriyanto, Caraka Putra Bhakti, Bandono

SMK Negeri 1 Mondokan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
SMA Negeri 7 Yogyakarta

heri42215@gmail.com

ABSTRAK

Dimasa pandemi banyak siswa di SMK Negeri 1 Mondokan yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh khususnya adalah siswa kelas X TP 1. Pada umumnya penyebab siswa tidak disiplin diri dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin diri. Model bimbingan klasikal dengan teknik diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin diri siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan desain penelitian tindakan bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas X TP 1 yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian ini menggunakan evaluasi proses dan hasil yaitu ketercapaian pengenalan, akomodasi dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian proses layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan disiplin diri siswa kelas X TP 1 SMK Negeri 1 Mondokan Sragen. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu rata-rata disiplin diri siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 84%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu 82 %, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori tinggi yaitu 85 %. Penelitian ini bersifat sementara, karena peneliti hanya dapat melakukan 1 pertemuan pada siklus I sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa maksimal. Untuk melihat ketercapaian peningkatan disiplin diri pada siswa kelas X TP1 SMK Negeri 1 Mondokan Sragen yang maksimal, dapat dilihat setelah keterlaksanaan pertemuan ke 2 pada siklus I dan refleksi pada siklus ke II yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.

Kata kunci: *Meningkatkan Disiplin diri, bimbingan klasikal, Teknik diskusi*

PENDAHULUAN

Menurut (Elly: 2014) disiplin diri merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Jadi dalam proses belajar mengajar, disiplin diri dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Siswa yang memiliki disiplin diri dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin.

Ketidaksiplinan siswa itu juga terjadi di SMK N 1 Mondokan khususnya di kelas X TP 1 disaat pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Pada umumnya penyebab siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan siswa tersebut belum mempunyai kesadaran untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tata tertib sekolah

khususnya di kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut. Maka dari itu diperlukan menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki disiplin diri dan senantiasa membiasakan dan membangun disiplin diri agar disiplin diri itu bisa tertanam dalam pribadinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru BK menerapkan model bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan *bimbingan klasikal dengan teknik diskusi*. Model bimbingan klasikal dengan teknik diskusi ini diharapkan dapat menyadarkan siswa pentingnya memiliki disiplin diri dan membiasakan disiplin diri dalam mengikuti pembelajaran serta tidak kalah pentingnya siswa mampu membangun perlunya berperilaku disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan rendahnya disiplin diri siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Mondokan maka perlu diadakan penelitian dengan mengambil judul: Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Dikelas X TP1 SMK N 1 Mondokan

Memperhatikan uraian yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut : Layanan yang di berikan terhadap rendahnya disiplin diri siswa pada siswa kelas X TP1 SMK N 1 Mondokan Sragen belum banyak mendapat perubahan. Permasalahan yang teridentifikasi memang cukup banyak dan luas. Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti maka berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah diatas, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tidak disiplinya siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Mondokan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran yang telah diberikan guru mata pelajaran.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :pertama, apakah pelaksanaan bimbingan klasikal teknik diskusi dapat meningkatkan disiplin diri siswa dalam pembelajaran kelas X TP1 di SMK N 1 Mondokan. Kedua, bagaimana proses bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yang dilakukan dan dapat meningkatkan disiplin diri siswa kelas X TP 1 di SMK N 1 Mondokan. Manfaat teoritis Hasil penelitian adalah Mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan perilaku kurang disiplinya siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring melalui bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Sedangkan Manfaat Praktis Hasil penelitian adalah pertama, bagi siswa (terutama siswa yang berperilaku kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh) memperoleh motivasi untuk meninggalkan atau merubah serta membangun perilaku disiplin tersebut. Menjadi lebih disiplin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. Kedua, bagi guru BK sebagai konselor disekolah memperoleh masukan dan pedoman dalam memilih pendekatan dan metode yang efektif untuk meningkatkan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, sekolah memperoleh manfaat berupa peningkatan kualitas bimbingan dan konseling individu maupun kelompok terhadap siswa. Ketiga, sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan Teknik pemecahan masalah (problem solving techniques) merupakan “suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan

perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas XTP 1 SMK N 1 Mondokan Sragen dengan rincian Laki-laki semua dan jumlah siswa keseluruhan 36 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan.

Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat untuk menyusun program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses tindakan, menyusun instrumen, pedoman observasi dan pedoman penilaian siswa. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan. Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan tindakan sesuai perencanaan. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi sebagai upaya peningkatan disiplin diri pada siswa kelas X TP 1. Peneliti menyampaikan 2 topik bimbingan dalam 2 siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Kedua topik tersebut adalah pentingnya berperilaku disiplin diri dan Pentingnya membangun disiplin diri.

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Melalui observasi ini, pengamat mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Misalnya bagaimana peneliti melakukan tindakan di kelas, situasi kelas, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa lain. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengamat dan mitra ini akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya. Tahap keempat yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapatkan selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa masih perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya.

Rancangan Tindakan

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling akan di laksanakan dalam 2 siklus dengan rencana kegiatan seperti di bawah ini :

Tabel 1. Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Pentingnya memiliki disiplin diri	45 menit
		Pertemuan 2	Upaya Membiasakan disiplin diri	45 menit
2	Siklus 2	Pertemuan 1	Refleksi dari siklus pertama cara membangun disiplin diri	45 menit

Dalam pelaksanaan penelitian ini pertemuan siklus 1 ini baru dilaksanakan 1 pertemuan dengan materi ini pentingnya memiliki disiplin diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mondokan Sragen yang berlokasi di jl.mondokan - sukodono km.1 Mondokan.

Tabel 2 Rencana pelaksanaan tindakan

Siklus	Pelaksanaan Tindakan	Waktu pelaksanaan
Siklus 1	Perencanaan tindakan	15 oktober 2020
	Pemberian tindakan	18 Oktober 2020
	Observasi	18 Oktober 2020
	Refleksi	24 oktober 2020

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa kelas kelas X TP 1 SMK N 1 Mondokan Sragen. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari wali kelas serta guru-guru yang mengajar dikelas X TP1 bahwa kelas tersebut siswanya yang memiliki disiplin diri rendah atau masih kurang.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dari data observasi awal terdapat beberapa siswa yang memiliki disiplin diri rendah, maka peneliti melakukan tindakan pertama dari siklus pertama, peneliti membuat RPL Disiplin diri dengan teknik diskusi dan lembar kerja siswa tentang disiplin diri. Materi pentingnya memiliki disiplin diri dilaksanakan dengan 1 siklus 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan tatap muka sesuai jadwal layanan bimbingan Klasikal pada tanggal 18 Oktober 2020. Adapun tahap pelaksanaannya adalah kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan topik layanan dan tujuan layanan dalam bimbingan klasikal tersebut. Yaitu siswa diharapkan dapat menganalisis pentingnya berperilaku disiplin dan mampu membiasakan dalam kehidupan sehari-hari serta mau dan mampu membangun perilaku disiplin diri dalam diri.

Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok yang dibentuk kelompok urut nomor absen pertama sampai terakhir. Setelah peserta berkelompok, Guru menampilkan dan menjelaskan materi tentang disiplin diri melalui PPT dengan LCD proyektor serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan materi yang ditampilkan dan dijelaskan. Kemudian setelah penjelasan materi selesai peserta didik disuruh untuk mendiskusikan materi tersebut dengan kelompoknya selama 10 menit. Guru BK berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap hasil diskusi kelompoknya. Lalu Guru BK memberikan kesempatan kepada

kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Setelah presentasi selesai peserta didik disuruh menyimpulkan dan menarik benang merah dari hasil diskusi dari empat kelompok tersebut. Guru BK memberikan penguatan tentang pentingnya berperilaku disiplin diri dari kehidupan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merefleksikan diri dalam layanan pertemuan tersebut. Setelah itu peserta didik diberikan evaluasi untuk dikerjakan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik.

Hasil evaluasi proses

Tabel 3 Ketercapaian hasil evaluasi proses pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dengan teknik *Diskusi* Siklus 1

NO	PERNYATAAN	SKORE
1	Peserta didik terlibat aktif	4
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	4
3	Peserta didik kreatif	3
4	Peserta didik saling menghargai	4
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	4
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing masing	3
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	4
8	Layanan sesuai alokasi waktu	4
TOTAL SKORE		30

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil evaluasi proses secara umum siswa terlibat aktif dalam kategori sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam kategori sangat baik, siswa kreatif dalam kategori baik, siswa saling menghargai dalam kategori sangat baik, siswa saling mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat baik, siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing dalam kategori baik, Layanan terselenggara dengan menyenangkan dalam kategori sangat baik, dan Layanan sesuai alokasi waktu dalam kategori sangat baik. Selain dapat digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dengan materi tentang “pentingnya disiplin diri”, sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan praktik kegiatan teknik *Diskusi* yang telah dilaksanakan.

Repleksi tindakan

Refleksi tindakan di ambil dari evaluasi hasil yg disusun. Peneliti melakukan refleksi dengan menyiapkan tiga evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pengenalan, akomodasi, tindakan

Evaluasi ketercapaian tahapan pengenalan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 pertemuan ke 1 maka diperoleh ketercapaian tahapan pengenalan sebagai berikut :

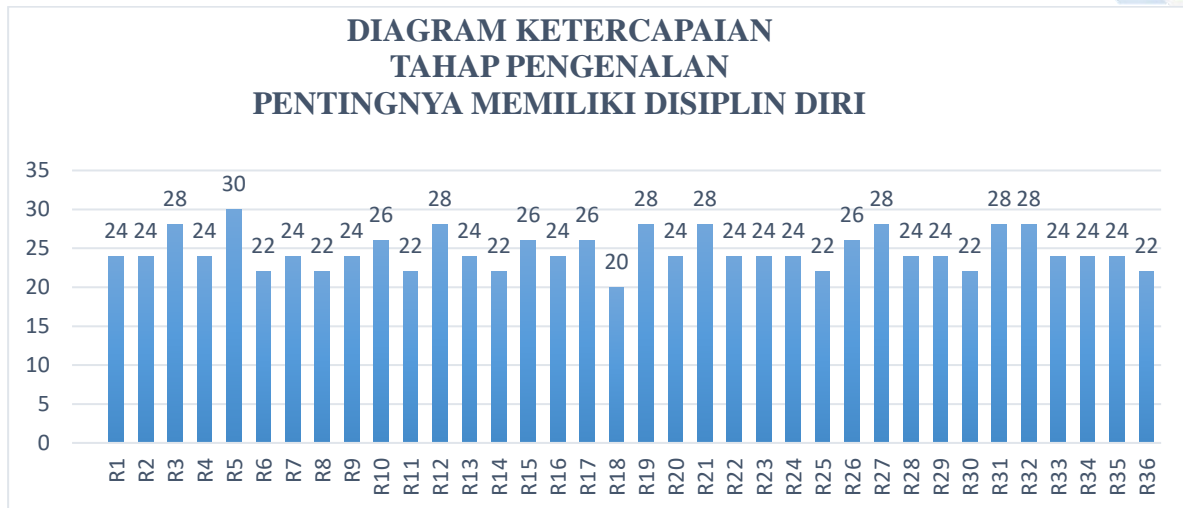


Diagram 1. Evaluasi ketercapaian tahap pengenalan

Dari hasil diagram diatas tersebut dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Mondokan ada 8 siswa yang memiliki ketercapaian tahapan pengenalan tentang pentingnya disiplin diri dengan kategori sangat tinggi, 28 peserta didik dengan kategori tinggi. Maka dari data ini dapat disimpulkan dengan dilaksanakan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi bahwa rata-rata siswa kelas X TP 1 memiliki ketercapaian tahap pengenalan tentang pentingnya memiliki disiplin diri dengan katagori tinggi sebesar 84%.

Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi

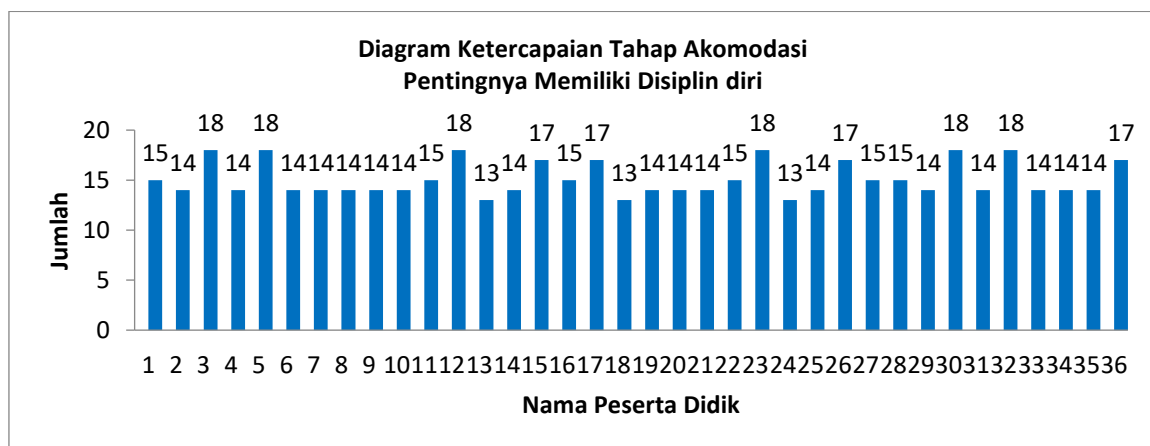


Diagram 2. Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi

Dari hasil diagram diatas tersebut dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa kelas X TP 1 ada 19 siswa yang memiliki ketercapaian tahapan pengenalan tentang pentingnya disiplin diri dengan kategori sangat tinggi dan ada 17 peserta didik dengan kategori tinggi. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X TP 1 memiliki ketercapaian tahap Akomodasi tentang pentingnya memiliki disiplin diri dengan katagori Sangat tinggi sebesar 82%.

Evaluasi ketercapaian tahap tindakan

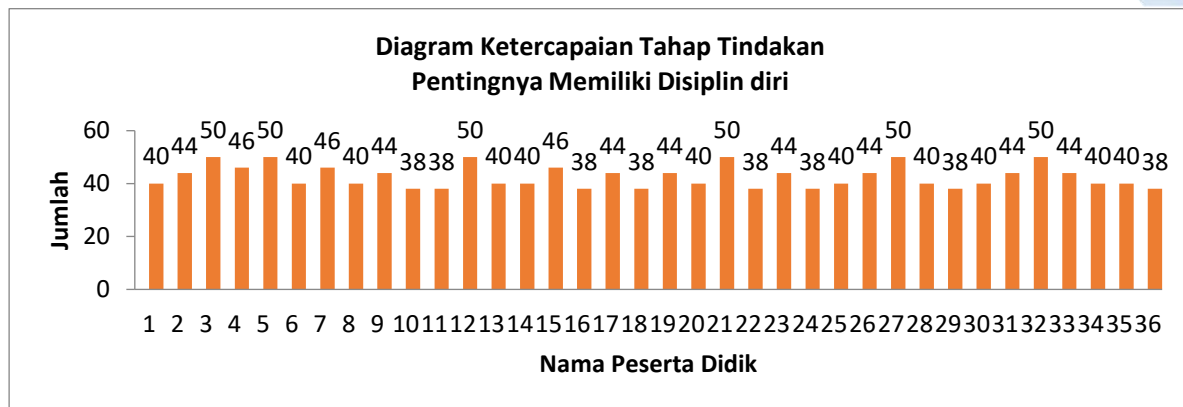


Diagram 3. Evaluasi ketercapaian tahap tindakan

Dari hasil data diatas tersebut dapat diketahui bahwa dari 36 jumlah siswa kelas X TP 1 ada 17 siswa yang memiliki ketercapaian tahapan pengenalan tentang pentingnya disiplin diri dengan kategori sangat tinggi dan ada 19 peserta didik dengan kategori tinggi. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X TP 1 memiliki kecercapaian tahap tindakan tentang pentingnya memiliki disiplin diri dengan katagori tinggi dengan 85%. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

Pembahasan

Hasil akhir penelitian ini dapat menjawab permasalahan yaitu bagaimana proses layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan disiplin diri siswa kelas X TP 1 SMK N Mondokan Sragen . Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu rata-rata disiplin diri siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada tahap pengenalan , akomodasi, tindakan. Dari keterlaksanaan tindakan 1 pada siklus 1 terdapat peningkatan pada setiap tahapan. Maka dapat di simpulkan bahwa siswa kelas X TP 1 setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 menunjukkan ketercapain mengenai disiplin diri dengan rata rata kategori Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat meningkatkan disiplin siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Mondokan” diterima karena teruji kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan denganmpada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 84%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu 82%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori tinggi yaitu 85 %. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi sangat efektif untuk *Meningkatkan Disiplin diri Siswa Dikelas XTPI SMK Negeri 1 Mondokan*

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*, 01, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal FokusKonseling*, 1((2)), 93-106
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 55–61.
- Edi sutrisno (2016). *Menegemen sumber daya manusia* (kencana pranada.Media grup, Jakarta
- Ekosiswoyo, R dan Rachman, M. (2010). *Manajemen Kelas* (Semarang: CV IKIP Semarang
- Farozin, M. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Cakrawala Pendidikan*
- Isman Usman (2017) penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Inpres Bualemo 3*
- Jolie Ziomek-Daigle (2016) . *Corresponding Author. Department of Counseling and Human Development Services, University of Georgia. Jurnal Kajian Lemhannas RI | Edisi 20 | Desember 2014 tetang disiplin*
- Ratna Sari Dewi (2019). “Upaya meningkatkan pemahaman disiplin siswa melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visualpada siswa kelas ix di smp negeri 9 palembang”<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/indexs>
- Slamet Riyadi, Rochmanudin & Narni. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Sri Nurhikmah (2016) penelitian dengan judul “*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Terhadap Tugas Produktuif Melalui Layanan Klasikal Dengan Pendekatan Small Grub Discusi Di kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Tahun Pelajaran 2016/2017*”
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta]
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).

- Suradi (2017). *“Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”*. Jurnal riset &konseptual. p-ISSN:2541-4216,E-ISSN: 2541-4224 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Blita
- Tu’u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan.2013.*Manajemen Disiplin*.Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana. Indonesia
- Yusuf, S. & Nurihsan,J.(2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya